

## Deskripsi Kreativitas Anak Di Kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro I Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

Jumiati<sup>1</sup>, Irvin Novita Arifin<sup>2</sup>, Nurul Aini MM Sodik<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>1-3</sup>Universitas Negeri Gorontalo

Alamat: Kampus (Jl. Jend. Sudirman No. 6, Dulalowo Timur Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo)

Korespondensi penulis: [jumiatabolang0@gmail.com](mailto:jumiatabolang0@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the creativity of children in Group B at TK State Pembina Ki Hajar Dewantoro I Kindergarten, Kota Selatan District, Gorontalo City. The research employed a qualitative method focusing on children's creativity in Group B. The study involved 24 children from Group B and one teacher as subjects. Data were collected through interviews and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results revealed that the creativity of children in Group B at TK State Pembina Ki Hajar Dewantoro I Kindergarten, Kota Selatan District, Gorontalo City, could develop optimally based on several indicators. The first indicator, fluency, showed that most children were able to generate numerous ideas quickly and complete specific tasks efficiently. The second indicator, flexibility, indicated that children could create diverse ideas, provide varied answers, and explore alternative solutions. The third indicator, originality, revealed that children could produce unique and unconventional ideas or solutions and solve problems in an original manner. The fourth indicator, elaboration, demonstrated that children could expand their ideas and provide detailed descriptions of an object. The fifth indicator, redefinition, showed that children were capable of revisiting an object and solving problems related to it effectively.*

**Keywords:** *Creativity, Early Childhood.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Deskripsi kreativitas anak di kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Peneliti melakukan metode penelitian kualitatif pembahasan tentang kreativitas anak di kelompok B. Subjek penelitian ini adalah dua puluh empat anak kelompok B dan satu guru kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro I Kecamatan Kota Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi kreativitas anak di kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro I Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo yaitu kemampuan kreativitas teramati dapat berkembang secara optimal dan sesuai indikator pertama kelancaran, dimana sebagian besar anak-anak mampu untuk menghasilkan banyak ide dari pemikiran secara cepat dan mampu mengerjakan tes tertentu secara cepat dan tepat. Indikator kedua keluwesan dimana anak-anak mampu menciptakan sebuah ide dan mampu memberikan jawaban yang bervariasi serta mampu untuk mencari alternatif jawaban. Indikator ketiga keaslian, anak-anak mampu menghasilkan ide atau solusi yang unik dan tidak biasa dan anak-anak mampu dalam memecahkan masalah dengan cara yang asli. Pada indikator keempat penguraian, dimana anak-anak mampu untuk mengembangkan gagasan mereka dan juga mampu untuk memperinci detail dan sebuah objek. Serta Indikator kelima perumusan kembali yang dimana anak-anak mampu untuk meninjau kembali sebuah objek serta mampu untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam pada suatu objek.

**Kata kunci:** *Kreativitas, Anak Usia Dini*

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut, sebagaimana

diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adapun pendidikan di TK ini memiliki tujuan umum program PAUD ialah menyediakan pertumbuhan dan perkembangan anak secara sempurna dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang percaya, Sehingga melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, sosial, moral, emosi dan kepribadian (Yuliartina, 2021).

Peran pendidik sebenarnya sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dengan demikian anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi. Masing-masing anak memiliki modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk mengalirkan seluruh kemampuan anak tersebut. Stimulasi yang dapat diberikan dengan cara memberikan peluang pada anak untuk menjadi kreatif (Setyowulan & Haryanto, 2016).

Menurut Yamamoto kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih. Dari beberapa penelitian tentang kreativitas, menunjukkan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang. Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini (Palaniappan dalam Fakhriyani, 2016).

Triantoro (dalam Nurhayati, 2013) menyatakan tujuan mengembangkan kreatifitas merupakan tujuan dari keperluan tertinggi manusia, yaitu pengamalan diri, menemukan siasat baru dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kemajuan manusia berkembang dengan cepat. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua anak dapat mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Beberapa anak mungkin merasa terbatas dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka, yang dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang tepat atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam tahap perkembangan mereka. Oleh sebab itu, upaya perangsangan kreatifitas pada anak usia prasekolah sangat penting. Karena sekolah menghadapi masa kritis, perangsangan dari berbagai aspek perkembangan dan kreativitas akan lebih sulit jika tidak dimulai dari usia prasekolah.

TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro I yang terletak di Kecamatan Kota selatan Kota Gorontalo menjadi tempat tujuan peneliti untuk melakukan kajian mendalam tentang bagaimana kreativitas anak-anak di kelompok B dapat dideskripsikan, baik dari sisi cara mereka berinteraksi, berimajinasi, maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Susanto, (2014) dalam bukunya perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspek menyatakan secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang (inheran) telah ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak beraktifitas sesuai minat dan potensi yang dimiliki, untuk mengembangkan kreativitas anak harus diberikan stimulasi sejak dini sehingga anak akan berpikir kreatif, karena dengan kreativitas memungkinkan manusia menjadi berkualitas dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada. Sedangkan menurut M Fadlilah, (2014) dalam bukunya yang berjudul edutainment pendidikan anak usia dini, Alex Sobour (1991) creative learning (belajar dengan kreatif) secara terminologis, kreatif yaitu kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Alex mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keagamaan atau benda.

Menurut Ghufro dan Rini Risnawati dalam bukunya yang berjudul teori-teori psikologi, kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyurutinya. Supriyadi (1994) mengatakan bahwa keanekaragaman ini disebabkan oleh dua alasan yaitu sebagai berikut: Pertama, sebagai “konstruk hipotesis” yang mana kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks dan multidimensional yang mengundang berbagai tafsiran beragam. Kedua, definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi. Hal ini menyebabkan tidak ada suatu definisi atau teori yang dapat mewakili dalam menjelaskan secara menyeluruh fenomena yang begitu kompleks dan multidimensi. Sedangkan dalam buku yang ditulis Hiroko, Robson, Greenfield dan David yang berjudul *young children's creative thinking* mengungkapkan beberapa pengertian kreativitas menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Philip Johnson-Laird (1998 : 203), *creativity is mental processes that lead to solutions, ideas, conceptualisations, artistic forms, theories or products that are unique.* Maksudnya kreativitas adalah proses mental yang mengarah pada solusi, gagasan,

konseptualisasi, bentuk artistik, teori atau prosuk yang unik. Selanjutnya James Kaufman dan Robert Sternberg (2007 : 55). *Creativity is a creative response to a problem is newe, good, and relevant*. Maksudnya kreativitas adalah respon kreatif terhadap suatu masalah baru, baik, dan relevan (Dewi, 2013).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan beragam. kreativitas juga adalah proses mental yang menghasilkan solusi, gagasan, atau produk yang unik dan relevan, serta respons kreatif terhadap masalah yang baru dan baik. Kreativitas dapat dipandang sebagai konsep yang kompleks dan multidimensional, tergantung pada perspektif yang digunakan untuk mendefinisikannya.

Menurut Susanto, (2014) dalam bukunya perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspek, berdasarkan analisis faktor, Guilford mengemukakan bahwa ada 5 sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu : (1.) Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. (2.) Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk melakukan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. (3.) Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah atau gaagsan dengan cara-cara yang asli. (4.) Penguraian (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar. (5.) Perumusan kembali (*redefinition*), yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh orang banyak.

Beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu: 1) Waktu, 2) Kesempatan menyendiri, 3) Dorongan atau semangat, 4) Sarana, 5) Lingkungan yang merangsang, 6) Hubungan orang tua anak yang tidak posesif, 7) Cara mendidik anak, 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan faktor penghambat perkembangan kreativitas anak antara lain yaitu: (1) Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah (2) Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua (3) Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua (4) Tidak memperbolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga (5) Anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak (6) Anak tidak boleh berisik (7) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak (8) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas (9) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak (10) Orang tua tidak sabar dengan anak (11) Orang tua da anak adu kekusaan (12) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara detail faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kreativitas pada anak. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif deskriptif yakni gambaran suasana di dalam kelas saat anak sedang melakukan proses pembelajaran. Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data dan tambahan dokumen . penjelasan tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, orang tua, dan anak (Primer), sedangkan data pendukung seperti arsip dan lensa kegiatan sebagai sumber kedua (Sekunder).

Teknik pengumpulan data di tahap ini yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik yang melibatkan interaksi dengan guru, kepala sekolah, dan anak yang dikumpulkan menjadi sebuah data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Saleh (2017) bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah dapat dilakukan semenjak peneliti sudah terjun ke lapangan. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Saleh, 2017)) secara umum meliputi: penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh data tentang kreativitas anak dengan berbagai kegiatan sesuai dengan tema pembelajaran. Penelitian ini berguna untuk mengetahui kreativitas anak pada kelompok B, peneliti telah mempersiapkan dan membuat instrumen pengamatan atau observasi yang berguna selama berada di lingkungan TK. Kriteria untuk menilai kreativitas anak meliputi: (1) kelancaran; (2) keluwesan; (3) keaslian; (4) penguraian; (5) perumusan kembali.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama delapan hari yang berkaitan dengan kegiatan kreativitas anak di kelompok B, hal ini sesuai dengan lembar pengamatan atau observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro I kecamatan kota selatan. Peneliti memperoleh bahwa sebagian anak sudah mampu melakukan indikator dari kegiatan tentang kreativitas anak dan ada sebagian anak yang belum bisa menggunakan indikator pada kegiatan kreativitas anak.

#### **1. Kelancaran**

Pada indikator ini terbagi dua aspek yang menjadi penilaian oleh peneliti yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide dari pemikiran secara cepat dan mampu mengerjakan tes tertentu secara cepat dan tepat dan anak mampu menunjukkan pemikiran secara cepat dan mampu mengerjakan tes yang diberikan secara cepat.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang ditemukan di lapangan dari aspek mampu menghasilkan banyak ide dari pemikiran secara cepat, pada aspek penilaian ini dari 24 jumlah anak, 3 anak diantaranya belum berkembang, 8 anak sudah mulai berkembang, 4 anak sudah berkembang sesuai harapan, dan 9 anak diantaranya sudah berkembang sangat baik. Sedangkan pada aspek penilaian mampu mengerjakan tes tertentu secara cepat dan tepat terlihat 3 anak belum berkembang, 4 anak sudah mulai berkembang, 12 anak diantaranya berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik. Hal ini dikarenakan anak mendapatkan stimulasi secara terus-menerus baik disekolah maupun dirumah sehingga anak dapat mampu menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Sedangkan anak-anak yang termasuk pada kategori mulai berkembang, disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak sehingga kemampuan dalam menghasilkan banyak gagasan masih belum baik.

## 2. Keluwesan

Pada indikator ini dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan ditemukan di lapangan dari aspek kemampuan menciptakan sebuah ide. Pada aspek ini dari 24 anak, 1 anak belum berkembang, 7 anak diantaranya sudah mulai berkembang, 5 anak lainnya sudah berkembang sesuai harapan dan 11 anak sudah berkembang sangat baik. Sedangkan pada aspek mampu memberikan jawaban yang bervariasi, terdapat 4 anak mulai berkembang, 8 anak diantaranya sudah berkembang sesuai harapan dan 11 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Pada aspek mampu mencari alternatif jawaban terdapat 5 anak yang sudah mulai berkembang, 7 anak diantaranya sudah berkembang sesuai harapan dan 12 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Anak-anak yang diklasifikasikan sebagai anak yang sedang berkembang sesuai harapan mendapat manfaat dari stimulasi yang konsisten di sekolah dan di rumah, yang memungkinkan mereka dapat melakukan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap suatu masalah. Sebaliknya, anak-anak yang dikategorikan sebagai anak yang mulai berkembang mengalami stimulasi yang tidak memadai dari orang tua, namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi anak agar bisa mengembangkan keluwesan dalam berpikir yakni anak diajak bermain permainan yang memerlukan pemecahan masalah seperti teka-teki atau permainan papan yang melibatkan strategi. Hal ini dapat membantu anak berpikir kritis dan mencoba berbagai solusi. Selanjutnya yaitu brainstorming, membuat sesi brainstorming mendorong anak untuk mengemukakan gagasan atau ide dalam suatu masalah.

### **3. Keaslian**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan ditemukan di lapangan dari aspek kemampuan menghasilkan ide atau solusi yang unik dan tidak biasa, pada aspek ini dari 24 anak, 1 diantaranya belum berkembang, 7 anak sudah mulai berkembang, 4 anak sudah berkembang sesuai harapan dan 12 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Sedangkan pada aspek kemampuan memecahkan masalah dengan cara yang asli, terdapat 3 anak yang belum berkembang, 1 anak yang mulai berkembang, 10 anak sudah berkembang sesuai harapan dan 10 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Anak-anak yang termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan hal ini dikarenakan anak mendapatkan stimulasi secara terus-menerus baik disekolah maupun dirumah sehingga anak mampu menghasilkan ide atau solusi yang unik dan tidak biasa, serta anak dapat memecahkan masalah dengan cara yang asli. sedangkan anak-anak yang termasuk pada kategori mulai berkembang hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak sehingga kemampuan dalam menghasilkan ide atau solusi yang unik dan tidak biasa, serta anak dapat memecahkan masalah dengan cara yang asli masih belum baik.

### **4. Penguraian**

Pada indikator ini, hasil penelitian di lapangan dari aspek kemampuan mengembangkan gagasan, pada aspek ini dari 24 anak, 1 diantaranya belum berkembang, 5 anak sudah mulai berkembang, 11 anak sudah berkembang sesuai harapan dan 7 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Sedangkan pada aspek kemampuan memperinci detail dari sebuah objek, terdapat 1 anak yang belum berkembang, 2 anak yang mulai berkembang, 8 anak sudah berkembang sesuai harapan dan 13 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Anak-anak yang termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan hal ini dikarenakan anak mendapatkan stimulasi secara terus-menerus baik disekolah maupun dirumah sehingga anak mampu mengembangkan gagasan dan mampu memperinci detail dari sebuah objek. sedangkan anak-anak yang termasuk pada kategori mulai berkembang hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak sehingga kemampuan dalam mengembangkan gagasan serta anak dapat memperinci detail dari sebuah objek masih belum baik.

### **5. Perumusan kembali**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan ditemukan di lapangan dari aspek kemampuan meninjau kembali suatu objek, pada aspek ini dari 24 anak, 1 diantaranya belum berkembang, 2 anak sudah mulai berkembang, 7 anak sudah

berkembang sesuai harapan dan 14 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Sedangkan pada aspek kemampuan menyelesaikan sebuah masalah pada suatu objek, terdapat 3 anak yang mulai berkembang, 7 anak sudah berkembang sesuai harapan dan 14 anak lainnya sudah berkembang sangat baik. Anak-anak yang termasuk pada kategori berkembang sesuai harapan hal ini dikarenakan anak mendapatkan stimulasi secara terus-menerus baik disekolah maupun dirumah sehingga anak mampu meninjau kembali sebuah objek dan mampu menyelesaikan sebuah masalah pada suatu objek. sedangkan anak-anak yang termasuk pada kategori mulai berkembang hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak sehingga kemampuan dalam meninjau kembali sebuah objek dan kemampuan dalam menyelesaikan sebuah masalah pada suatu objek masih belum baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa deskripsi kreativitas anak di kelompok B TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro I Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo yaitu kemampuan kreativitas teramati dapat berkembang secara optimal dan sesuai indikator kelancaran, dimana sebagian besar anak-anak mampu untuk menghasilkan banyak ide dari pemikiran secara cepat dan mampu mengerjakan tes tertentu secara cepat dan tepat. Indikator keluwesan dimana anak-anak mampu menciptakan sebuah ide dan mampu memberikan jawaban yang bervariasi serta mampu untuk mencari alternatif jawaban. Indikator keaslian, anak-anak mampu menghasilkan ide atau solusi yang unik dan tidak biasa dan anak-anak mampu dalam memecahkan masalah dengan cara yang asli. Pada indikator penguraian, dimana anak-anak mampu untuk mengembangkan gagasan mereka dan juga mampu untuk memperinci detail dan sebuah objek. Indikator perumausan kembali yang dimana anak-anak mampu untuk meninjau kembali sebuah objek serta mampu untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam pada suatu objek.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan media dan kegiatan yang menarik dan kreatif kepada anak agar dapat mengembangkan kreativitasnya.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi mengenai bagaimana kreativitas pada anak dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.



## DAFTAR REFERENSI

- Dewi, M. S. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Menari Kreatif Melalui Pendekatan Pembelajaran Piaget Dan Vygotsky. *Panggung*, 23(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i1.88>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- M Fadlilah, D. (2014). Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik...(p.160).[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TFFADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+yang+menarik&ots=jTfPoRFg4V&sig=ghh7xnl1OD08rrQbUGcqfTOPiR0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pembelajaranyangmenarik&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TFFADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pembelajaran+yang+menarik&ots=jTfPoRFg4V&sig=ghh7xnl1OD08rrQbUGcqfTOPiR0&redir_esc=y#v=onepage&q=pembelajaranyangmenarik&f=false)
- Nurhayati. (2013). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 2 Duri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–10.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Setyowulan, D., & Haryanto. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Metode Demonstrasi Jumpitan Dan Metode Demonstrasi Membatik Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Ucv*, I(02), 390–392. <http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/MiñanoGuevara%2CKarenAnali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDADDEMACROINVERTEBRADOSACUÁTICOSYSU.pdf?sequence=1&isAllowed=>
- Susanto, A. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. In *Kencana* (pp. 1–208).
- Yuliantina, E. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin AlSys. *Yasin*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>